

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sutedi (2011:53) menjelaskan bahwa dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Penulis menggunakan metode deskriptif analitik dalam penelitian ini. Metode deskriptif analitik yaitu metode menganalisis sekaligus mendeskripsikan, menggambarkan dan menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Menurut Sutedi, masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari (Sutedi, 2011:20).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penelitian ini adalah adjektiva-i *takai*, *hikui*, *omoi*, dan *karui*. Adjektiva-i ini termasuk kedalam kategori adjektiva-i yang mengandung polisemi atau makna ganda dan hal tersebut menjadi alasan dipilihnya adjektiva-i tersebut adalah setelah dilakukan penyelidikan, terdapat banyak sekali makna yang terkandung di dalam adjektiva-i *takai*, *hikui*, *omoi*, dan *karui*. Selain itu, biasanya jika suatu kata dalam bahasa asing memiliki banyak makna atau berpolisemi maka orang yang mempelajari Bahasa tersebut akan mengalami kesulitan untuk memahami kata tersebut secara mendalam. Terlebih, dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang yang terdapat kata berpolisemi, maka akan sangat rentan sekali untuk terjadinya kesalahan jika pengetahuan dan pemahaman mengenai kata yang

kurang. Untuk mendeskripsikan makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*tengi*) dengan menggunakan gaya majas yaitu *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoke* dengan disajikan menggunakan struktur polisemi (*tagikouzou no hyouji*).

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011:155) Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Sutedi (2011:178) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara langsung penulis dapat menghimpun data-data kebahasaan baik dari penutur secara langsung maupun sumber lainnya. Alat bantu untuk menghimpun data tersebut berupa data sekunder atau yang sudah dibuat kedalam benda cetak yang sudah dipublikasikan seperti novel, surat kabar dll. Untuk mempermudah pengumpulan data yang relevan, maka penulis akan membuat kartu data yang berisi sekumpulan informasi mengenai data-data yang relevan dan dibutuhkan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini. Kartu data tersebut berbentuk tabel yang berisi kumpulan data (*jitsurei*) yang telah dipublikasikan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Mahsun (2013:242) menjelaskan bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakan dalam penggunaan bahasa. Data yang dikumpulkan disusun secara sistematis dalam bentuk kartu data. Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*). Dalam penelitian kebahasaan bisa diperoleh dari novel-novel, surat kabar, atau naskah drama, atau korpus yang bisa diakses melalui situs internet (Sutedi, 2011:78).

Data-data yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis adjektiva-i *takai*, *hikui*, *omoi*, dan *karui* mengacu kepada sumber berikut ini:

1. *Tagigo Gakushuu Jiten* (Imai, 2011)
2. *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* (Dedi Sutedi ,2002)
3. (<http://nlb.ninjal.ac.jp/>)
4. (<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/>)
5. ([www. tangorin.com/examples/](http://www.tangorin.com/examples/))
6. (<https://hinative.com/ja/questions/>)
7. (<http://yourei.jp/>)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu contoh-contoh kalimat dan data-data lain yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan adjektiva-i *takai*, *hikui*, *omoi*, dan *karui* dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan berupa kalimat data kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak, lalu menggunakan teknik catat secara transkripsional pada kartu data. Data yang telah terkumpul tersebut disortir dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Selanjutnya data tersebut digunakan dalam proses pengkajian pada saat mengklasifikasi makna, menentukan makna dasar, dan mendeskripsi hubungan antar makna.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Machida & Momiyama (dalam Sutedi, 2014:162) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk menganalisis suatu polisemi.

- A. Klasifikasi makna (*imi-kubun*);
- B. Penentuan makna dasar (*prototipe*) (*kihongi no nintei*); dan
- C. Mendeskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kozou no hyouji*)

Merujuk pada cara yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

A. Klasifikasi makna (*imi-kubun*)

Langkah pertama yang ditempuh dalam menganalisis polisemi adalah pemilahan makna (*imi-kubun*). Dalam pemilahan makna mengacu kepada pendapat Sutedi (2008:147) yaitu dengan cara mencari sinonim, antonim dan melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada. Dan cara lain yang bisa ditempuh yaitu dengan melihat variasi atau padanan kedalam bahasa lain. Pada saat mengklasifikasikan makna dasar, penulis memilih kamus yang layak untuk dijadikan referensi dalam mengklasifikasikan makna seperti pada kamus *Tagigo Gakushuu Jiten*. Selanjutnya, setelah mendapatkan bahan analisis data yaitu kumpulan makna barulah penulis akan memasuki tahap pengklasifikasian makna. Dalam tahap ini penulis akan menggunakan cara dengan melihat variasi padanan kata dalam Bahasa Indonesia.

B. Penentuan makna dasar dan makna perluasan (*kihon-gi to ten-gi no nintei*)

Tahap kedua dari analisis kata berpolisemi adalah penentuan makna dasar. Menurut Sutedi (2008:147) salah satu cara mudah yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dalam menentukan makna dasar yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu. Namun, perlunya kehati-hatian didalam memilah makna ini sebab, Kunihiro dalam Sutedi (2008:149) menjelaskan bahwa untuk satu polisemi yang sama dalam beberapa buah kamus (*kokugo jiten*), jika dibandingkan cara penyajiannya bisa sama sekali tidak beraturan. Artinya, dalam beberapa buah kamus, sama sekali tidak ada keseragaman bahwa makna kata yang disajikan paling awal sebagai makna dasarnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menentukan makna dasar dari menggunakan kamus *Tagigo Gakushuu* karya Imai (2011) dan *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* karya Sutedi (2002)

C. Mendeskripsikan hubungan antar makna (*tagi-kozou no hyouji*)

Pada tahapan ini, setelah semua data yang sebelumnya telah terkumpul, kemudian dilakukan perbandingan atau membandingkan contoh kalimat yang memiliki makna perluasan dengan contoh kalimat yang memiliki makna dasar. Lalu dilakukanlah pendeskripsian bagaimana hubungan antar makna tersebut, dan bagaimana makna perluasan itu bisa terlahir. Tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hubungan makna dasar yang sudah ditentukan sebelumnya dengan makna-makna perluasan lainnya dengan bantuan contoh-contoh kalimat yang menyajikan makna yang akan dideskripsikan. Deskripsi yang akan dilakukan didalam penelitian ini mengacu kepada teori Linguistik Kognitif dari Momiyama didalam Sutedi (2008:151) yang dapat mendeskripsikan hubungan antarmakna dengan menggunakan gaya majas yaitu *metafora*, *metonimi* dan *sinekdoke* dalam bentuk struktur polisemi (*tagi kouzou hyouji*). Lalu ketiga gaya majas yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

- a. *Metafora (in-yu)*, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lain, berdasarkan pada sifat dan kemiripan/ kesamaannya (Sutedi, 2011:168-169). Contoh: '*Kimi wa boku no taiyou da.*' yang berarti '*kau adalah matahariku.*' Kata *matahari* dan kata *kau* dalam kalimat tersebut memiliki hubungan metafora karena memiliki kesamaan sifat, yaitu sama-sama sesuatu yang dianggap penting bagi penuturnya.
- b. *Metonimi (kan-yu)*, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lain berdasarkan sifat kedekatannya/ keterkaitan antara dua hal tersebut. Contoh: '*Nabe ga nieru.*' yang berarti '*panci mendidih*'. Kalimat ini memiliki hubungan metonimi karena yang mendidih adalah airnya bukan pancinya, air dan panci merupakan dua hal yang berdekatan secara ruang (Sutedi, 2011:168-169).
- c. *Sinekdoke (teiyu)*, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara yang umum dengan dengan hal atau perkara yang khusus, atau sebaliknya. Misalnya pada contoh kata '*hanami*' yang berarti '*melihat bunga Sakura.*' Dalam hal ini kata *hana* yang berarti '*bunga secara*

umum’ digunakan lebih khusus lagi, yaitu menunjuk pada *‘bunga Sakura’* (Sutedi, 2011:168-169).

D. Menarik kesimpulan (*ketsuron*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini diusahakan dilakukan dengan sebaik mungkin agar pembaca dapat memahami dengan baik inti penelitian yang dilakukan.